

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Motorik Halus

1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan dengan melalui kegiatan menganyam, melipat kertas, mewarnai, menggunting kertas, menggambar, meronce, dan menulis. Untuk mencapai keterampilan motorik halus yang baik maka pendidik harus memberikan stimulasi kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik halus yang optimal. Individu yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan individu yang tidak banyak mendapatkan stimulasi.⁹

Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Keterampilan motorik juga dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu karena ia sadar akan kemampuan dirinya. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan keterampilan motorik halus dapat ditunjukkan dalam kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukkan dengan

⁹ Rita eka izzaty, perkembangan peserta didik, (Yogyakarta: UNY press, 2008) h.14

kemampuan: mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya.

Sumantri menyatakan keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil dan pengontrolan terhadap kegiatan anak menganyam, melipat kertas, meronce, menjahit dan lain-lain.¹⁰ Marliza sebagaimana yang dikutip oleh Viliani Rosi Pusparina menyatakan keterampilan motorik halus anak adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang gerakannya lebih menuntut koordinasi tangan dan mata serta melibatkan koordinasi syaraf otot.¹¹

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam penelitian ini adalah perubahan kemampuan gerak menggunakan otot-otot halus pada jari tangan dan koordinasi mata serta jari tangan untuk melakukan kegiatan seperti menganyam, melipat kertas, meronce, menggambar, mewarnai, menggunting agar sesuai dengan tingkat keberhasilan tertentu.

Mudjito menyatakan karakter perkembangan motorik halus menurut keterampilan motorik halus yang paling utama adalah :

- a. Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
- b. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansi sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung sempurna.

¹⁰Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), h.143

¹¹Viliani Rosi Pusparina, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menjahit* (Online) (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>), diunduh 21 Desember 2015) 2015

- c. Pada usia 5 tahun, koordinasi pada motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- d. Pada akhir masa anak-anak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.¹²

2. Pengertian motorik halus

Bidang pengembangan fisik motorik pada anak meliputi pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menekankan koordinasi tubuh pada gerakan otot-otot besar seperti melompat, berlari dan berguling, sedangkan motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga.¹³

Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain. Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu

¹²Aprilena, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon* (Online) (<http://ejournal.undiksha.ac.id>, diunduh 20 Desember 2015), 2015

¹³A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), h. 164

mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek kertas, menggambar, menempel, menganyam dan sebagainya.

Mutjito sebagaimana yang di kutip oleh aprilena menyatakan perkembangan motorik halus adalah “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga”.¹⁴ Sujiono menyatakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disintesis bahwa motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerkannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan .kemampuan motorik halus dapat dilatih dikembangkan melalui kegiatan seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, membuat garis, menjahit, menganyam dan sebagainya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal dengan mendapatkan stimulasi yang tepat. Disetiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan motorik halusnya. semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya

¹⁴Aprilena, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon* (Online) ([Http://Ejournal](http://Ejournal), Undiksha Ac.Id, Di Unduh pada tanggal 20 november 2016), 2016

¹⁵ Bambang Sujiono Dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). h. 11

.Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek kertas, menggambar, menempel, menganyam dan sebagainya.

3. Prinsip Perkembangan Motorik

Prinsip dalam mengembangkan motorik halus pada anak 4-6 tahun ditaman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam depdiknas sebagai berikut :

- a. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak
- b. Melakukan pengaturan waktu ,tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk lebih kreatif.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan cara yang baik dalam melakukan kegiatan dalam berbagai media.
- d. Membutuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak .
- e. Memberikan.
- f. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.¹⁶

Sumantri mengemukakan pendekatan pengembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-Kanak hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak

¹⁶ Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik Halus Ditaman Kanak-Kanak* .(Jakarta : Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar 2007).H
13

Kegiatan pengemangan anak usia dini harus senangtiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis.

b. Belajar sambil bermain

Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. dengan bermain maka anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan beenda-benda yang ada disekitarnya agar pembelajaran lebih bermakna.

c. kreatif dan inovatif

aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilkukan oleh pendidik mellui kegiatan-kegiatan yang menarik, mengembangkan rasa ingin tahu pada anak, memitivasi anak untuk berfikir krtis danmenemukan hal-hal yang baru.

d. Lingkungan konusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menrik agar anak lebih betah. Lingkungan fisik juga harus diperhtikan kenyamanan dan keamanan agar anak mudah berintraksi denagn pendidik atau temanya.

e. Tema

jika yang dilakukan memanfaatkan tem, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dngan anak, sederhana, dan menrik

minat anak. Penggunaan tema ini dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas

f. Mengembangkan keterampilan hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu : (1) memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin dan bersosialisasi (2) memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang berikutnya.

g. Menggunakan kegiatan terpadu

Kegiatan perkembangan hedaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*).¹⁷

Berpijak dari prinsip-prinsip dalam pengembangan motorik di atas maka peneliti menggunakan kegiatan menganyam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Samaturu Kec. Ranomeeto disesuaikan dengan tema pembelajaran pada saat penelitian. Pembelajaran tematik dilakukan melalui tema-tema yang menarik bagi anak yang tidak terlepas dari prinsip-prinsip pembelajaran yaitu (1) menyediakan kesempatan anak untuk terlibat secara langsung (2) menciptakan kegiatan seluruh indera anak (3) membangun dari minat anak (4) membantu anak untuk menemukan pengetahuan baru, dan (5) menghargai perbedaan individu. Selain itu, kegiatan tersebut mengembangkan keterampilan hidup anak karena menganyam menggunakan koordinasi mata dan

¹⁷ Sumantri, Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini (Jakarta : Depdiknas 2005)H. 147-148

tangan anak. Kegiatan ini dilakukan sambil bermain agar pembelajaran pada anak lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak. Anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar dapat berkembang secara optimal. Stimulasi tersebut dapat berupa bimbingan . namun bimbingan tersebut jangan sampai mengabaikan kebutuhan anak. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kebebasan yang diberikan pada anak diperlukan untuk mengembangkan ssecra obtimal tanpa mengabaikan pengawasan anak.

4. Tahapan Belajar Motorik Anak

Tahapan belajar motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi pribadi anak secara keseluruhan mengemukakan tahapan belajar motorik anak yaitu:

1.tahapan verbal kognitif

Tahapan belajar motorik melalui uraian lisan atau penjelasan dengan maksud agar anak memahami gerakan yang akan dilakukan.pada tahapan kognitif anak erusaha memahami keterampilan motorik serta apa saj dibutuhkan utuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahap ini dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengigat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu.

2. tahapan asosiatif

Pada tahapan ini perkembangan anak TK sedang memasuki masa pemahaman dan gerakan-gerakan yang sedang dipelajariny.pada tahapaan ini anak banyaak belajar dengan cara mencoba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa

mendatang. Tahap ini adalah perubahan strategi dari tahap sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan jadi bagaimana melakukannya.

3. tahapan automasi

Pada tahapan ini anak TK sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan. Pada tahap ini gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.¹⁸

Kesimpulan dari pendapat tersebut yaitu terdapat 3 tahapan belajar motorik pada anak Taman Kanak-kanak yaitu pada tahapan verbal kognitif, tahap asosiatif dan tahap otomatisasi. Dalam penelitian tahap verbal kognitif pada saat guru menjelaskan secara lisan bagaimana membuat anyaman, tahap asosiatif anak mulai mencoba apa yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut, dan pada tahap otomatisasi anak sudah mampu membuat suatu anyaman dengan benar sesuai dengan apa yang dicontohkan.

5. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus.

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.¹⁹

Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus anak di usia 4-6 tahun yaitu :

¹⁸ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Litera Prenada Media Group)

¹⁹ Ibid., H.114

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggantung, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.²⁰

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4 sampai 6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Selain mempunyai suatu tujuan, dalam upaya pengembangan motorik halus juga mempunyai fungsi.

- a. Fungsi motorik halus yaitu:
 - 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan
 - 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
 - 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Dari tujuan dan fungsi yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengemban motorik halus adalah jari jemari anak dapat menggerakkan bagian-bagian tubuh terutama mengkoordinasikan mata dan tangan.

²⁰Sumantri, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), h. 146

Sedangkan fungsi pengembagan motorik halus adalah sebagian alat mengembangkan kedua tangan.

B. Menganyam

1. Pengertian Menganyam

Menganyam adalah tehnik yang menjalangkan lungis dan pakan. Lungis yaitu bagian anyaman yang menjulur ke atas (vertical) yang letaknya tegak lurus terhadap si penganyam sedangkan pakan adalah yaitu bagian anyaman yang menjulur kesamping (horizontal) yang akan disusupkan pada lungis dan arahnya berlawanan atau melintang terhadap lungis. Tanpa lungis dan pakan maka anyaman tidak akan dapat diproses dan tidak akan dapat menghasilkan nyaman. Menganyam dilakukan dengan tehnik yang kompleks, namun dengan tahap tehnik dasar menganyam sangat sederhana kepada anak usia dini. Menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jemari demikian juga dengan koordiasi mata dan tangan. Selain ketrampilan motorik halus yang di kembangkan, menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika, belajar matematika, dan melatih kosentrasi pada anak usia dini.

Kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran bagi anak. Menganyam merupakan salah satu kerajinan khas Indonesia Menurut Sumanto menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda / barang pakai dan seni yang

dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian.²¹

Dalam peneliti pada anak kelompok B TK samaturu kecamatan Ranomeeto peneliti menggunakan tehnik anyaman yang digunakan yaitu tehnik nyaman tunggal. Tehnik anyaman tunggal yaitu dengan satu helai pakan. Peneliti menggunakan tehnik anyaman tunggal karena tehnik ini cenderung tehnik motif yang sederhana.

C. Bahan Dan Alat Untuk Keterampilan Menganyam

a. Bahan Menganyam

Menurut Sumanto ada beberapa jenis bahan anyamn yang dapat digunakan dalam kegiatan praktik keterampilan di TK antar lain:

1). Daun pisang

Penggunaan dun pisang pada kegitan praktek mengayam digunakan untuk membuat motif/bentuk anyaman yang besifat sementara. Gunakan daun pisang yang sudah cukup tua dan lembaranya cukup lebar. Langkah-langkah dalam membuat anyaman dari daun pisang dengan ukurann 1cm-2 cm kemudian I bentuk anyaman sesuai motif yang diinginkan . slain anaktramil menganyam, maka kegiatan ini dapat memperakkan karakteristik daunpada anak .

2). Kertas

Kertasyang diguanakn untuk praktek menganyam di TK adalah jenis kertas yag cukup tebal sehingga akan lebih mudah dalam peenggunaanya dan bisa

²¹ Oktavia Nuraeni *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Kertas Pada Anak Kelompok B TK Kklkmd Sedyo Ruku Bangbanglipuro Bantul.*” Skrikpsi program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini jurusan pendidikan pra sekolah dasar falkultas ilmu pendidikan. http://Epirints.uny.ac.id.13196/1/skripsi_10111244039.pdf. (20 november 2016) h.28-29

menghasilkan bentuk anyaman yang baik jenis kertas yaitu kertas manila, kertas buffalo, kertas asturo, kertas berwarna/hias, kertas origami maupun kertas kalender .

3). Plastik

Sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman. Adapun besar kecilnya telah dirancang sesuai dengan tujuannya. Plastik sebagai bahan kerajinan anyaman banyak dijumpai atau dijual di toko alat tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarna langsung, sehingga anda tidak perlu mewarnainya lagi.

4) Pandan

Pandan adalah jenis daun yang banyak tumbuh dipinggiran sungai bahkan termasuk tumbuhan liar. Agar dapat digunakan sebagai bahan anyaman daun pandan harus diserat sehingga menjadi lebih kecil (sesuai dengan ukuran yang diinginkan) dan harus dikeringkan terlebih dahulu dengan cara dijemur. Agar lebih kuat, ada pula pengraji yang sengaja merebusnya.

5) Selain menggunakan kertas, plastik, daun untuk kegiatan menganyam juga dapat digunakan bahan dari kain, karena kain dianggap lebih aman dan praktis. Adapun cara penggunaannya sama dengan kertas, plastik dan daun.²²

Berdasarkan uraian berbagai macam bahan menganyam yang dapat digunakan untuk anak TK diatas maka dalam penelitian ini bahan menganyam yang digunakan pada anak kelompok B di TK Samaturu Kec. Ranomeeto adalah daun pisang dan kertas bahan daunan dan kertas cukup aman bagi anak TK. Daun

²² Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta : Depdiknas 2005) h.121-122

yang digunakan sangat cukup bagus dan mudah didapatkan dan banyak yang tubuh disekitaran lingkungan anak .kertas yang digunakan yang cukup tebal dan kertas yang berwarna-warni sehingga anak mudah dalam menganyam dan bisa menghasilkan anyaman yang baik.sehingga dapata menarik minat anak dalam kegiatan menganyam.

b. Alat.

Peralatan menganyam yang digunakan yaitu:

1. Gunting di gunakan untuk memotong lembaran kertas yang akan di gunakan untuk membuat bagian-bagian anyaman.
2. Alat ukur yaitu penggaris yang di gunakan untuk menentukan ukuran panjang dan lebar sewaktu menyiapkan bagian-bagian anyaman.
3. Bahan daun pisang,kertas karton dan kertas origami
4. Dalam praktek misalnya seorang guru akan mengajarkan bagaimana membuat atau bagaimana proses²³ menganyam. semua alat anyaman disiapkan. kemudian pertunjukkan kepada siswa mengamati dengan seksama dan mempraktekkan cara menganyam.

1) Manfaat menganyam

Menurut Marta Charistianti Nugraha menganyam banyak kegunaanya bagi anak TK, selain mempunyai usur pendidikan juga untuk mengembngkan koordinasi mata dan tangan, antara lain:(a) Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang di tekuni oleh masyarakat indonesia. (b) Guna untuk melatih motorik halus anak. (c) Dapat melatih motorik halus pada anak. (d) Melatih sikap

²³ Sumanto, *penegembangan kreativitas seni rupa anak TK* (Jakarta : depdiknas 2005) h.121-122

emosi anak dengan baik (e) Dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri, bukan karena pengaruh dari orang lain. (f) Dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap (g) Dapat membangkitkan minat anak (h) Anak menjadi trampil dan kreatif (i) Dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya (j) Dapat bermanfaat bagi perkembangan anak.²⁴

D. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan langsung, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kejadian baik secara langsung maupun penggunaan alat bantu baik bersifat sebenarnya maupun tiruan. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Ada beberapa metode pembelajaran anak usia dini yaitu metode pembelajaran bermain, metode pembelajaran melalui bercerita, metode pembelajaran melalui bernyanyi, metode pembelajaran terpadu, pemberian tugas,

²⁴ Marta Christianti Nugraha. (TT). Bab IV *Menganyam Untuk AUD*. Diakses Dari [Http://Staff.Uny.Ac.Id/Sistes/Default/Files/Penelitian/Martacharistina,M.Pd./Babiv\(.Pdf L 5 November 2016\) H.90](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sistes/Default/Files/Penelitian/Martacharistina,M.Pd./Babiv(.Pdf L 5 November 2016) H.90)

metode bercakap-cakap, metode pembelajaran sentra dan lingkungan, metode pembelajaran quantum teaching, dan metode metode demonstrasi.²⁵

Metode demonstrasi adalah suatu strategi perkembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi dapat juga dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa/kejadian. Biasanya metode demonstrasi ini dipakai untuk membuktikan sesuatu atau gerakan untuk dicontohkan.²⁶ Demonstrasi adalah dilakukan pertunjukan sesuatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang di undang ke kelas. proses yang di demostrasikan diambil dari obyek yang sebenarnya.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah memberi pengalaman langsung pada anak. Anak dapat melihat, mendengar, meniru gerakan. Dalam penelitian ini sangat mempengaruhi perkembangan dan keterampilan anak. Apa bila metode demonstrasi tidak di terapkan pada anak. Maka anak tidak dapat menampilkan keterampilan dan pengalaman langsung yang terapkan oleh guru.

Muhibbin menyatakan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.²⁸ Menurut Moeslichatoen demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang di demonstrasikan. Metode demonstrasi dapat juga dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan

²⁵Mukhtar Latif Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2013), H. 108-117

²⁶ Winda Gunarti, Lilies Suriyani, Azizah Muis. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta, PT. Universitas Terbuka, 2008) H, 9.1

²⁷Sumiati, Asra. *Metode Pembelajaran* (Bandung Pt Cv Wacana Wacana Prima ,2007) H ,101

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), h. 22

serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses peristiwa atau kejadian.²⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat di sintesikan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran kepada anak didik melalui penjelasan lisan yang disertai dengan pertunjukan atau memperagakan sesuatu secara langsung dengan menggunakan alat bantu baik bersifat sebenarnya maupun tiruan.

Penggunaan teknik demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh ialah: dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya.³⁰

1. Tujuan Metode Demonstrasi Bagi Anak TK

Metode demonstrasi merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Melalui kegiatan demonstrasi anak dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu, sehingga hasil pengamatan kedua indera dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Pengamatan kedua indera itu akan saling melengkapi pemahaman anak tentang segala hal yang ditunjukkan, dikerjakan dan dijelaskan dalam kegiatan demonstrasi tersebut. Tujuan metode

²⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 94

³⁰Ibid, h. 12

demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan agar anak dapat meniru contoh perbuatan yang didemonstrasikan guru.³¹

1. Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan belajar yang akan di demonstrasikan
- b. Guru memperkenalkan alat dan bahan yang akan didemonstrasikan
- c. Guru memberi contoh dengan cara mendemonstrasikan materi dengan menggunakan alat peraga
- d. Guru meminta peserta didik melakukan kembali kegiatan yang telah di demonstrasikan.³²

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangannya, sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

3. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
4. Anak lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
5. Proses pengajaran lebih menarik.
6. Anak dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
7. Dapat membantu peserta didik mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi melihat dan mempraktekkannya secara langsung.³³

³¹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004). Hal. 100

³² Ibid, H 12

³³ <http://repository.unib.ac.id/8542/2/I,II,III,I-14-jum-FK.pdf> di unduh pada tanggal 20 november, 2016

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

1. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
2. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif.
3. Tidak semua benda/peristiwa dapat didemonstrasikan.
4. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
5. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.³⁴

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang berkenaan dengan menggunakan metode demonstrasi menganyam dalam proses kegiatan telah banyak dilakukan sebagai acuan untuk penelitian ini. penelitian relevan yang di maksud adalah :

1. Penelitian Sri Maryati mahasiswa madrasah ibtidaiyah falkultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sunan kalijaga dengan judul Peningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menganyam dengan metode demonstrasi pada peserta didik pada

³⁴Ibid, h. 91

kelompok B RA fatimah kecamatan kutoarjo kabupaten suren tahun ajaran 2013/2014.

Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada tiap siklus yaitu kondisi pra siklus sebesar 52,78%, pada siklus I sebesar 72,84% dengan peningkatan 20,06% dan pada siklus II sebesar 80,56% dengan peningkatan 7,72%, sehingga persentase peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam anak melebihi indikator keberhasilan yaitu 76%.³⁵

2. Penelitian Oktavia Nuraeni Peningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Kertas Pada Anak Kelompok B TK Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2014. Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada tiap siklus yaitu kondisi pra siklus sebesar 52,78%, pada siklus I sebesar 72,84% dengan peningkatan 20,06% dan pada siklus II sebesar 80,56% dengan peningkatan 7,72%, sehingga persentase peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam anak melebihi indikator keberhasilan yaitu 76%.³⁶

³⁵ Sry Mariyati, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menganyam Dengan Metode Demonstarsi Pada Peserta Didik Kelompok B Di RA Fatimah Suren Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran (2013-2014)*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Falkultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Ttp://Digilib.Uinsuka.Ac.Id/14040/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA. Pdf (20 November 2016)

³⁶ Oktavia Nuraeni *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Kertas Pada Anak Kelompok B TK Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul*. Skripsi Program Studi Prndidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Sekolh Dasar Falkultas Ilmu Pendidikan.
[Http://Eprints.Uny.Ac.Id/13196/1/SKRIPSI_10111244039](http://Eprints.Uny.Ac.Id/13196/1/SKRIPSI_10111244039). Pdf.(20 November 2016).

Adapun perbedaan dari penelitian Sri Maryati dan Oktavia Nuraini dengan penelitian peneliti yaitu dilihat dari judul skripsi makna dari kata Peningkatan dan meningkatkan, kemudian media yang di gunakan Oleh Sri Maryati dengan Oktavia Nurain pada siklus 1 di dalam kelas dengan menggunakan kertas begitupun dengan siklus II, sedangkan dalam penelitian peneliti pada siklus 1 menggunakan media daun pisang pada siklus II menggunakan kertas. Dalam skripsi Sri Maryati peningkatan kemampuan sedangkan penelitian peneliti meningkatkan keterampilan.

Sedangkan persamaan dari skripsi Sri Maryati, Oktavia Nuraini dengan penelitian peneliti sama-sama menerapkan metode demonstrasi menganyam pada anak.

Departemen pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) sebagaimana yang dikutip oleh Suharlin Dalam Skripsinya Yang Berjudul Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Kubus Ganda Pada Anak Kelompok B RA Al-Hikma Kendari, tentang formulasi perhitungan dalam pengkonversian adalah sebagai berikut Nilai BSB jika hasil hitungan akhir antara 3,50-4,00, Nilai BSH jika hasil hitungan akhir antara 2,50-3,49, Nilai MB jika hasil hitungan akhir antara 1,50-2,49, Nilai BB jika hasil hitungan akhir antara 0,01-1,49³⁷

F. Indikator Kinerja

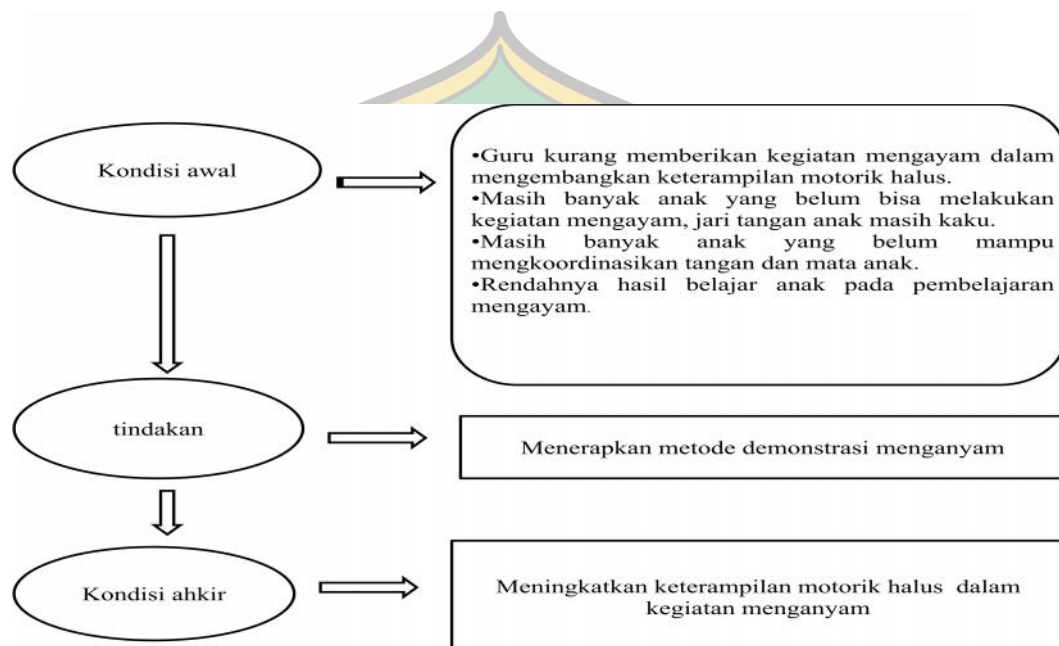
Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam. Anak dikatakan

³⁷ Suharlin, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Kubus Ganda Pada Anak Kelompok B RA Al-Hikmah*. Kendari, h.24

berhasil dalam penelitian ini apa bila 75% dari jumlah anak memperoleh bintang 3 (berkembang sesuai harapan) dan yang memperoleh bintang 4 (berkembang sangat baik).

H. Kerangka Pikir

kerangka pikir



Penjelasan dari kerangka pikir di atas adalah :

Dari kondisi awal Guru kurang memberikan kegiatan menganyam untuk keterampilan motorik halus masih banyak anak yang belum bisa melakukan kegiatan menganyam jari jemari anak masih kaku. Belum mampu mengkoordinasikan tangan dan mata sehingga keterampilan motorik halus anak masih rendah untuk mengenai masalah tersebut perlu adanya tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi ketrampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam meningkat.



A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang disingkat PTK. “karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas”

Mengutip defenisi yang dikemukakan oleh Car dan Kemmis seperti dikutip dalam buku ini adalah suatu bentuk penelitian refleksi dirikolektif yang dilakukan